

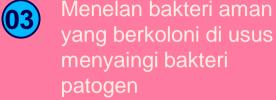
Pentingnya pemberian IMD merupakan salah satu cara dalam menyukseskan Kesehatan bayi secara fisik dan psikis yang selama ini masih kurang diterapkan karena cenderung mengabaikan IMD dengan anggapan bahwa putting mengandung kuman dan kotor pada saat ibu bersalin (Fauziah Nasution, 2017).

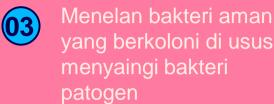
## Bagi Ibu:

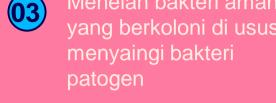
- Membuat jalinan kasih sayang ibu dan bayi
- ☐ Ibu merasa lebih tenang
- Membantu kotraksi uterus
- Mengurangi risiko perdarahan
- Mempercepat pengeluaran plasenta (Lestari, 2019)

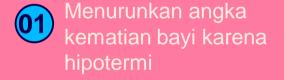


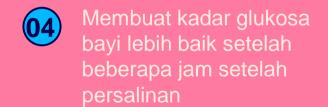




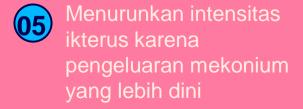










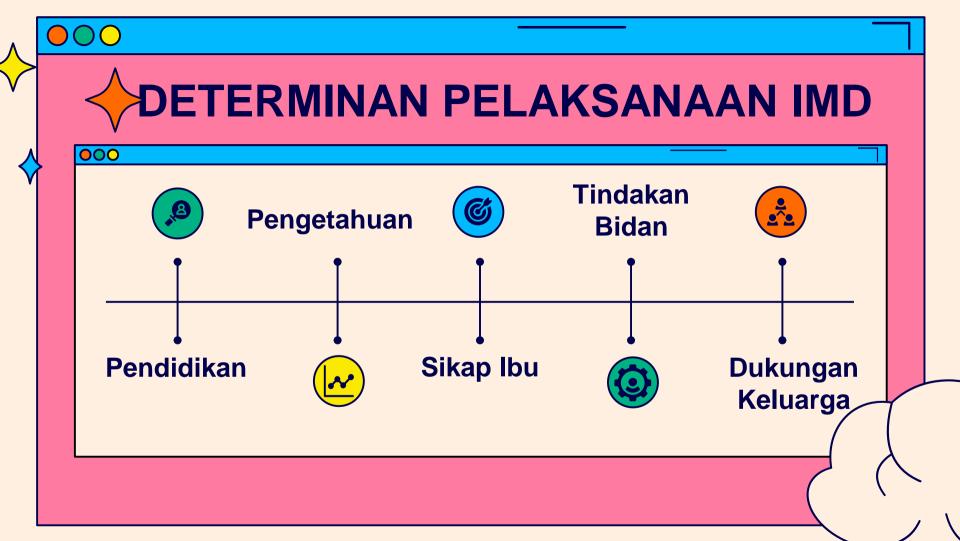












## **●○○** Lanjut....

Secara teori, lima variable tersebut dianggap berkontribusi signifikan terhadap pelaksanaan IMD, sesuai dengan hasil analisis bivariat . Namun, hanya variabel dukungan keluarga, pendidikan, dan tindakan bidan yang berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD . Disadari bahwa berpengetahuan cukup berpeluang besar untuk melakukan suatu pekerjaan, tetapi hal tersebut belum menjamin ibu mengambil keputusan . Salah satu penyebabnya adalah pengaruh situasi dan kondisi ibu yang masih kelelahan dalam menjalani proses persalinan sehingga proses IMD tidak dilaksanakan . Demikian juga dengan sikap, diantaranya pada saat proses persalinan ibu tidak didampingi keluarga, sehingga motivasi dari ibu itu sendiri kurang, apalagi tidak dibarengi dengan pengetahuan yang cukup tentang manfaat IMD.







# Faktor Yang Berhubungan Tentang Pelaksanaan IMD

#### 000

#### Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

pengetahuan ibu yang baik kurang menyebabkan ketidaktahuan ibu akan manfaat dilakukannya inisiasi tentang menyusu dini. Semakin baik pengetahuan seorang ibu tentang IMD maka semakin besar peluang seorang ibu akan memberikan IMD juga sebaliknya semakin begitu rendah pengetahuan ibu maka semakin kecil peluang ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

#### OOO Lanjut....

Faktor yang mempengaruhi kegagalan IMD adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui ,kurangnya dukungan suami/keluarga persalinan Caesar, kurangnya pelayanan petugas/ tenaga kesehatan Ibu primipara, promosi susu formula, dan bayi prematur.

Keberhasilan IMD dipengaruhi dari beberapa faktor, salah satunva adalah pengetahuan ibu, ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) anaknya akan menyusui segera setelah melahirkan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini disebabkan ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI pada umumnya mengetahui berbagai manfaat dari Inisiasi Menyusui Dini (Asyima, 2019)







# Faktor Yang Berhubungan Tentang Pelaksanaan IMD

#### 00

#### Hubungan Antara Sikap dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. sikap yang positif terhadap pemberian inisiasi menyusu dini mendorong ibu untuk melakukan inisiasi menyusu dini kepada bayinya begitu juga sebaliknya sikap yang menanggapi akan negatif dari inisiasi menyusu dini membuat ibu tidak mau melakukan inisiasi menyusu dini. ikap yang positif diharapkan menjadi motivasi yang kuat dalam usaha ibu untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayi, karena motivasi itu akan berperanan dalam proses laktasi (Purwati,)

#### 000

#### Hubungan Antara Pendidikan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka akan semakin menambah pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusu dini sehingga ibu akan melakukan inisiasi menyusu dini kepada bayinya yang baru lahir. Begitu juga sebaliknya rendahnya pendidikan seorang ibu membuat pengeta-huan ibu menjadi kurang sehingga ibu kurang mengetahui tentang inisiasi menyusu dini.

Tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang terbatas merupakan aktor yang mendukung timbulnya anggapan bahwa pemberian inisiasi menyusu dini tidak memiliki keuntungan bagi bayi. Akibatnya para ibu tidak mau melakukannya







# Faktor Yang Berhubungan Tentang Pelaksanaan IMD

#### 000

# Hubungan Pelaksanaan IMD Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan suami vang paling dibutuhkan oleh ibu menyusui. Hal ini sesuai dengan pendapat (Roesli, 2008) bahwa kondisi emosi yang stabil menentukan tingkat produksi ASI yang dihasilkan ibu. Kestabilan emosi tersebut, bisa diraih bila sang suami turut mendukuna. Dukungan emosi termasuk memberikan pengertian, membesarkan hati dan menyayangi. Dukungan pertolongan termasuk member pertolongan fisik untuk dapat menyusui bayinya. Hal ini juga sasuai dengan apa yang dikemukakan Roesli bahwa dalam tatalaksana Inisiasi Menyusui Dini secara umum, dianjurkan Auntuk suami mendampingi ibu saat persalinan.

#### 000

Hubungan Pelaksanaan IMD Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan yang baik terhadap pemberian IMD pun dapat mendorong peningkatan pemberian IMD oleh ibu. Peran tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan sangat penting dalam menyukseskan pemberian IMD kepada bayi oleh ibu. Keterampilan teknis yang baik kemudian akan mendorong sikap yang positif diantara bidan untuk melakukan Inisiasi Menyusui Dini.







# Hubungan IMD Dengan Pemberian ASI Eksklusif

ASI eksklusif memiliki hubungan yang kuat dengan pelaksanaan IMD. Ibu yang melaksanakan IMD memiliki peluang 5 kali lebih banyak untuk memberikan ASI ekslusif daripada ibu yang tidak melaksankan IMD. Ketika bayi diletakkan di dada untuk menyusu, bayi akan merasakan kehangatan dari kulit ibu sehingga dapat menurunkan risiko kematian karena hipotermia. Selama menyusu, bayi akan mengkoordinasikan isapan, menelan dan bernapas. Pada saat itu, mungkin ibu sudah mengeluarkan kolostrum. Bayi yang mendapatkan kolostrum akan mendapatkan antibodi dan faktor pertumbuhan sel usus, antibodi dalam ASI dapat meningkatkan ketahanan terhdap infeksi.

Berbagai literatur menyebutkan bahwa segera setelah bayi lahir harus diletakkan di dada ibu dengan cara menempelkan bayi pada payudara ibu, dalam hal ini bukan untuk pemberian nutrisi tetapi agar bayi dapat belajar untuk menyusu dan mengenal puting ibu, selain itu rangsangan hisapan dari bayi akan merangsang kelenjar hipofisis posterior mengeluarkan hormon oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI. Walaupun ASI belum keluar, tetapi interaksi ini akan membuat bayi merasa tenang dan nyaman, selain itu hormon oksitosin dapat mengurangi perdarahan pasca persalinan dan mempercepat pengecilan uterus.





Selain itu, keberhasilan IMD menentukan kesuksesan pemberian ASI eksklusif (0-6 bulan). Komponen nutrisi yang terkandung pada ASI diperlukan oleh bayi, terutama hingga bayi berusia 2 tahun. Hal itu dikarenakan pada periode ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung pesat, terutama pertumbuhan fisik, fungsi saraf dan otak



# Hubungan IMD dan ASI Eksklusif Dengan Stunting Pada Baduta

#### 000

Masalah tidak tercukupnya gizi yang mengakibatkan gagal tumbuh (stunting) pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) yang kurang tepat dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara tidak eksklusif. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang kurang tepat atau tidak dilakukannya IMD berakibat pada tidak terpenuhinya nutrisi yang penting bagi bayi diawal kehidupannya. bayi dibawah dua tahun (BADUTA) berisiko mengalami stunting jika pada masa ini asupan zat gizi tidak mencukupi. Pada rentan usia BADUTA 7-24 bulan yang telah melewati masa ASI eksklusif, namun menunjukkan tanda-tanda stunting, peluang untuk memperbaiki panjang badan anak masih dapat dilakukan dengan dukungan orang tua.

Sebagian besar BADUTA tidak inisiasi menyusu dini dan hanya yang inisiasi menyusu dini. Hal itu dikarenakan sebagian besar (57,1%) bayi diletakkan di dada ibu dilakukan selama kurang dari 30 menit dan/atau bayi tidak berhasil mendapatkan puting susu ibu selama pelaksanaan IMD sehingga pelaksanaan IMD menjadi tidak efektif. Keberhasilan dalam mendapatkan puting susu memungkinkan bayi untuk menperoleh kolostrum. Zat gizi pada kolostrum dibutuhkan bayi pada awal-awal kehidupannya, termasuk untuk pertumbuhan tingginya. Hal itu karena kolostrum memiliki protein kandungan memberikan imunoglobulin dapat yang perlindungan bagi bayi hingga usia 6 bulan.







# **Manfaat ASI Ekslusif**



#### 000

#### **Bagi Bayi**

- ☐ ASI sebagai nutrisi
- ☐ ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi
- □ ASI eksklusif meningkatkan kecerdasan
- □ ASI eksklusif meningkatkan jalinan kasih saying
- V□ Menyebabkan pertumbuhan yang baik

#### **000**

#### **Bagi Ibu Hamil**

- ✓ Mengurangi perdarahan setelah melahirkan
- ✓ Mengurangi terjadinya anemia
- ✓ Menjarangkan kehamilan
- ✓ Mengecilkan Rahim
- ✓ Lebih cepat langsing kembali

#### 000

#### **Bagi Keluarga**

ASI tidak perlu dibeli sehingga ekonomis dan praktis karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja.

#### **Bagi Negara**

- Pemberian ASI dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian anak
- Mengurangi subsidi untuk rumah sakit
- Mengurangi devisa untuk membeli susu formula
- Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.







# PENGARUH IMD TERHADAP SUHU KEHILANGAN PANAS BAYI BARU LAHIR



Karakteristik fisik bayi baru lahir dan faktor lingkungan area persalinan berpengaruh kepada penurunan suhu bayi baru lahir, dan penurunan suhu tubuh yang cepat dapat terjadi jika tidak se gera dilakukan asuhan pencegahan kehilangan panas pada bayi baru lahir yaitu sekitar 0,1 – 0,3 0 C per menit. Berat badan dan luas permukaan tubuh meme-ngaruhi total kehilangan panas kering pada bayi baru lahir, dimana total kehilangan panas kering lebih tinggi pada bayi dengan berat badan lebih rendah dan luas permukaan tubuh yang rendah, dibandingkan dengan bayi baru lahir dengan berat badan lahir dan luas permukaan tubuh yang lebih besar.









# Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI

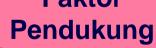
# **Ekslusif**



# Faktor Pemudah

- ✓ Pendidikan
- ✓ Pengetahuan
- ✓ Nilai-Nilai adat
- ✓ Budaya





- ✓ Pendapatan keluarga
- ✓ Ketersediaan waktu
- ✓ Kesehatan ibu





- ▼ Dukungan keluarga
- ✓ Dukungan petugas kesehatan











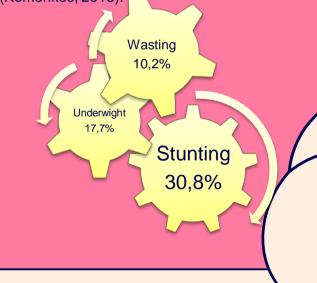


# Hubungan pola makan dengan Asi Eksklusif dengan kejadian stunting

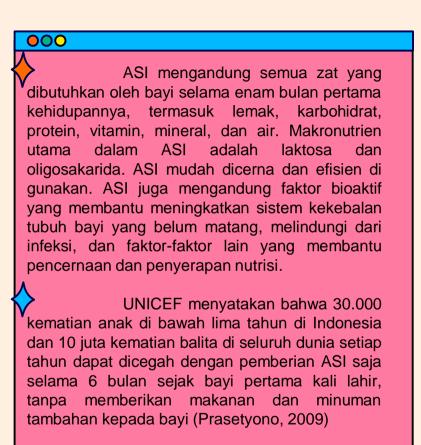
### 000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat Asi Ekslusif dengan kejadian stunting pada balita dimana uji chi square memperlihatkan nilai p value=0,965 ≤ α 0,05. Sebanyak 89 (30,4%) anak balita yang tidak mendapatka asi ekslusif dan 17 (25,3%) anak balita yang mendapatkan asi ekslusif.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, di Indonesia. Riskesdas tahun 2018 melaporkan prevalensi stunting dari tahun 2013 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6,4 persen (Kemenkes, 2018).







# Bahaya Tidak Mendapatkan ASI Ekslusif

>3,94 kematian Karena diare

Obesitas

Penyakit saluran pencernaan kronis











# Kandungan Gizi ASI Pada Berbagai Tempat Penyimpanan Dan Lama Penyimpanan ♦

No	Tempat penyimpana n	Lama penyimpanan	Rerata kandungan protein n (%)	Rerata kandungan lemak k (%)	Rerata kandungan karbohidrat at (%)
1.	Ruangan	0 menit	$0,7940 \pm 0.0194$	$2,1 \pm 0.089$	$9,23 \pm 0.057$
2.	Ruangan	3 jam	$0,7803 \pm 0.0252$	$2,4 \pm 0.421$	$9,17 \pm 0.057$
3.	Freezer	3 hari	$0,7985 \pm 0.0131$	$2,3 \pm 0.697$	$9,13 \pm 0.057$
4.	Freezer	1 minggu	$0,8438 \pm 0.0509$	$1,5 \pm 0.392$	$9,00 \pm 0.057$
5.	Freezer	2 minggu	$0,8029 \pm 0.0320$	$2,7 \pm 0.670$	$9,03 \pm 0.057$

## **● ○ ○ Lanjut....**

Kandungan protein dalam sampel ASI berkisar antara 0,7940 – 0,8439 % atau setara dengan 8 – 8,5 gram. Nilai ini hampir tidak berbeda dengan nilai rata-rata perkiraan konsentrasi zat gizi dalamASI, yaitu 9 g / liter ASI (Raaij, 2016). Kandungan protein cenderung meningkat dengan bertambahnya waktu penyimpanan. Situasi ini dapat dikaitkan dengan keadaan kehilangan air selama proses pembekuan dan pencairan kembali (Chang, et.al 2012). Proses pencairan kembali pada ASIP dapat menyebabkan terjadinya penggumpalan molekul protein sehingga menghasilkan nilai protein yang berbeda (Abranches, et.al, 2014).

- Kandungan lemak dalam sampel ASI berkisar antara 1,5 2,7 % atau setara dengan 16-28 gram. Berbeda dengan nilai rata-rata perkiraan konsentrasi zat gizi dalam ASI, yaitu 37 40 g / liter ASI (Raaij, 2016). Kandungan lemak cenderung meningkat dengan bertambahnya waktu penyimpanan. Kandungan lemak ASI seolah-olah mengalami peningkatan kandungan lemak dikarenakan adanya aktifitas lipolisis. Aktifitas lipolisis terjadi lebih cepat pada suhu 25 °C atau suhu ruang dibanding pada suhu 15 °C atau lebih rendah (Hamosh, et.al, 1996). Perlakuan ke-1 dan ke-2 ASIP masih diletakkan pada suhu ruang, sedangkan pada perlakuan ke-3 sampai ke-5 ASI disimpan langsung di dalam freezer, sehingga proses lipolisis dihentikan.
- Kandungan karbohidrat dalam sampel ASI berkisar antara 9 9,23 % atau setara dengan 90 92 gram. Berbeda dengan nilai rata-rata perkiraan konsentrasi zat gizi dalam ASI, yaitu 67 g / liter ASI (Raaij, 2016). Kandungan karbohidrat menurun dengan bertambahnya waktu penyimpanan. Lama penyimpanan ASIP mempengaruhi pertumbuhan bakteri. Bakteri dapat memecah karbohidrat dalam susu, yang berarti kandungan karbohidratnya rendah (Hamosh, et.al 1996).



## Kesimpulan

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku pencarian punting payudara ibu sesaat setelah lahir. Hal ini sangat dibutuhkan, karena bayi setelah lahir langsung mendapat asupan gizi dari ASI. Pemberian ASI secara dini juga sangat bermanfaat bagi ibu,terutama untuk merangsangkelancaran ASI. Program IMD merupakan program pendukung dari pemberian ASI Eksklusif pada bayi. IMD banyak memberikan manfaat bagi bayi di antaranya menurunkan angka kematian bayi karena hipotermi, mendapatkan antibodi dari kolostrum, menelan bakteri aman yang berkoloni di usus menyaingi bakteri patogen, membuat kadar glukosa bayi lebih baik setelah beberapa jam setelah persalinan dan menurunkan intensitas ikterus karena pengeluaran mekonium yang lebih dini. DI dalam pelaksanaan IMD pun memili banyak faktor di antaranya yaitu: Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini , hubungan dengan sikap, dengan suami, dan juga hubungan dengan tenaga kesehatan.

Pemberian ASI secara eksklusif menurutDepKes (2003) Adalah pemberian ASI saja kepada bayi Tanpa di beri makanan dan Minuman lain Sejak dari lahir sampai usia 6 bulan, kecuali pemberian obat dan vitamin. Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu; 1. Faktor pemudah (predisposingfactors), yang mencakup pendidikan, pengetahuan, nilai-nilai adat atau budaya. 2. Faktor pendukung (enablingfactor), yang mencakup Pendapatan keluarga, ketersediaan 3. waktu, dan kesehatan ibu. Faktor pendorong (reinforcementfactor), faktorfaktor ini meliputi dukungan keluarga dan Dukungan petugas kesehatan.

Bayi yang tidak mendapatkan asi ekslusif selama berusia 6 bulan sejak kelahiran beresiko>3,94 kematian karena diare, beresiko terkena alergi, obesitas, diabetes, gangguan pernafasan, dan penyakit saluran pencernaan kronis. Kandugan gizi yang ada di dalam asi berbeda beda tergantung keadaan seperti Kandungan protein dalam asi cenderung meningkat dengam bertambahnya waktu penyimpanan. Kemudian, kandungan lemak dalam asi cenderung meningkat dengan Bertambahnya waktu karena aktivitas lipolisis. Aktivitas ini terjadi lebih cepat pada suhu 25 derajat celcius atau suhu ruang dibanding pada suhu 15 derajat celcius atau lebih rendang. Sedangkan kandungan karbohidrat yang ada dalam asi cenderung menurun Dengan bertambahnya waktu penyimpanan, karena lama penyimpanan mempengaruhi pertumbuhan bakteri sehingga kandungan karbohidratnya rendah.





#### **Daftar Pustaka**

- 1. Adam, D., Hatta, H., Djafar, L., & Ka, I. (2021). *Hubungan Pola Makan dan Riwayat ASI Ekslusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Gorontalo.* 1(1), 50–58.
- 2. Annisa, N., Sumiaty, S & Tondong H. I. (2019) Hubungan inisiasi menyusu dini dan ASI Eksklusif dengan staunting pada Baduta Usia 7-24 bulan. Jurnal Bidan cerdas, 1(3), 137-143.
- 3. Debataraja, F., Siregar, N. S. N., & Batubara, W. M. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DI PUSKESMAS BUTAR KECAMATAN PAGARAN KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN 2020. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda, 7(1), 12-18.
- 4. Gizi, K., Air, A. S. I., Ibu, S., Berbagai, P., Arum, P., & Widiyawati, A. (n.d.). DAN LAMA PENYIMPANAN BREAST MILK NUTRIENT CONTENT IN DIFFERENT STORAGE. 200–203.
- 5. Handayani, S., Soekmawaty, D., Ariendha, R., & Pratiwi, Y. S. (2019). Lama Penyimpanan Air Susu Ibu (ASI) Memengaruhi Kandungan Zat Gizi Dalam ASI. 7, 24–28.
- 6. Heryanto, E. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan. 1(2). Hal-17.
- 7. Hutagaol, Hotma Sauhur, Eryati Darwin, and Eny Yantri. "Pengaruh Inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap suhu dan kehilangan panas pada bayi baru lahir." Jurnal Kesehatan Andalas 3.3 (2014).
- 8. Irawan, J. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di RSUD Wangaya Kota Denpasar. Jurnal Skala Husada: The Journal of Health, 15(1).
- 9. Raj, J. F., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah, A. (2020). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Wellness And Healthy Magazine, 2(2), 283-291.
- 10. Simbung, R., & Ohorella, F. (2021). Pentingnya Iniasiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Bayi Baru Lahir. MEGA PENA: Jurhal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 21-25.
- 11. Salamah, U., Prasetya, P. H., Tiga, D., Sekolah, K., Ilmu, T., Prima, K., Kebidanan, A., & Agung, P. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM KEGAGALAN PEMBERIAN. 5(3), 199–204.
- 12. Widiyanto, Subur. Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberan ASI eksklusif. Diss. UNIMUS, 2012.



000

Barang siapa yang tidak mau merasakan pahitnya belajar ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya

- Imam Syafi`i

